

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bank

Menurut Undang undang RI No 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian bank diatas dapat dijelaskan bahwa bank menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan, baik simpanan giro, simpanan tabungan ataupun simpanan deposito dan menyalurkan lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit sehingga diharapkan taraf hidup rakyat dapat meningkat¹.

B. Bank Syariah

Pasal 1 UU No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah

¹ Ivalaina Astarina dan Angga Hapsila, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2015) hal 1

dan Bank Pembiayaan Syariah. Sedangkan Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²

Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam dan tata cara pengoperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Khususnya dalam tata-cara bermuamalat dalam Islam harus menjauhi praktik-praktik yang mengandung unsur riba dengan memberikan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan. Untuk menjamin operasional bank syariah agar tidak menyimpang dari tuntunan syariah, maka pada setiap bank syariah hanya diangkat manager dan pimpinan bank yang sedikit banyak menguasai prinsip muamalah Islam. Selain itu di bank syariah dibentuk Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional bank dari sudut syariahnya.³

Produk bank syariah relatif lebih banyak dibandingkan dengan bank konvensional yang antara lain bisa melakukan jual beli, sewa menyewa, sewa beli, berbagi hasil, bermitra modal, gadai, anjak piutang, serta jasa lainnya. Pada bank konvensional terdapat produk tunggal kredit untuk pembiayaan, yaitu kredit modal kerja, kredit investasi, kredit kepemilikan rumah dan mobil, kredit multiguna, serta bentuk kredit lainnya. Produk bank syariah yang beragam tersebut didasari akadnya yang bervariasi⁴.

Produk bank syariah relatif lebih banyak dibandingkan dengan bank konvensional yang antara lain bisa melakukan jual beli, sewa menyewa, sewa beli,

² Gita Danupranata, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat), hal. 32

³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 2.

⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta : Gramedia, 2014) hal 7

berbagi hasil, bermitra modal, gadai, anjak piutang, serta jasa lainnya. Pada bank konvensional terdapat produk tunggal kredit untuk pembiayaan, yaitu kredit modal kerja, kredit investasi, kredit kepemilikan rumah dan mobil, kredit multiguna, serta bentuk kredit lainnya. Produk bank syariah yang beragam tersebut didasari akadnya yang bervariasi⁵.

C. Bank Konvensional

Perbankan konvensional di Indonesia adalah lembaga *intermediary* yang berfungsi mengumpulkan dana masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pemberian fasilitas kredit. Fungsi lembaga perbankan di Indonesia tersebut ditegaskan dalam Pasal 3 UU Perbankan yang berbunyi “Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat”.⁶

Dalam memberikan balas jasa kepada pihak yang menempatkan dananya, bank konvensional memberikan balas jasa berupa bunga untuk tabungan, maupun deposito, serta memberikan jasa giro kepada nasabah yang mempunyai simpanan giro. Di sisi lain, bank akan mendapat bunga atas pinjaman (kredit) yang diberikan kepada nasabah dan *fee* atas transaksi jasa perbankan yang diberikan kepada nasabah yang membutuhkan pelayanan jasa bank. Besarnya *fee* atas pelayanan jasa perbankan tergantung pada bank masing-masing, dan dipengaruhi oleh kondisi

⁵ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta : Gramedia, 2014) hal 7

⁶ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 14

persaingan antar bank. Contoh Bank Konvensional antara lain Bank BRI, BNI, Mandiri, dan Permata⁷.

D. Laporan Keuangan Perbankan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dalam pernyataan standar akuntansi (PSAK) No. 101 laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan investasi terkait, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS), laporan sumber dan pengguna dana qordhul hasan, dan catatan atas laporan keuangan.⁸

Analisis laporan keuangan berarti suatu proses penguraian data (informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut⁹.

⁷ Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Kencana, 2010), hal 19-20

⁸ Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008)

⁹ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta : ANDI, 2011), hal 64

2. Bentuk – Bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misal tiga bulan, enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan, dan laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.¹⁰

Bentuk-bentuk laporan keuangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis yang menggambarkan tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi pada saat buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun kalender.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.¹¹

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009). hal 7

¹¹ S Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Empat, (Yogyakarta: Liberty, 1990). hal 26

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada hingga menjadi jelas sebab penyebabnya.¹²

E. Kebangkrutan

1. Pengertian Kebangkrutan

Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas. Kebangkrutan bisa disebabkan oleh banyak faktor, dalam beberapa kasus alasannya bisa dikenali setelah analisis laporan keuangan. Ada beberapa perusahaan yang mengalami tahapan kebangkrutan, namun ada juga yang tidak mengalami tahapan kebangkrutan. Ada beberapa perusahaan sedang mengalami penurunan, namun beberapa item laporan keuangan masih menunjukkan kinerja yang baik.¹³

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...* hal 9

¹³ Miftakhul Khoiri, *Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-score pada Sektor Perkebunan Kelapa Sawit PT Sampoerna Agro, Tbk Periode 2008-2012.* (Depok : Universitas Gunadarma, 2013), hal. 9

Kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Menurut Foster.1986, kesulitan keuangan menunjukkan adanya masalah likuiditas yang parah yang tidak dapat dipecahkan tanpa melalui penjadwalan kembali secara besar-besaran terhadap operasi dan struktur perusahaan.¹⁴

2. Penyebab Kebangkrutan

Secara garis besar penyebab kebangkrutan bisa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal faktor internal adalah faktor yang berasal dari bagian internal manajemen perusahaan Sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan atau faktor perekonomian secara makro.

Faktor Internal yang bisa menyebabkan kebangkrutan perusahaan yaitu:

- a. Manajemen yang tidak efisien.
- b. Ketidakseimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah piutang-hutang yang dimiliki.
- c. Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Faktor Eksternal yang bisa menyebabkan kebangkrutan perusahaan yaitu:

- a. Faktor pelanggan / konsumen
- b. Faktor kreditur

¹⁴ Darsono, Ashari, *Pedoman apraktis Memahami Laporan Keuangan*, (Andi: Yogyakarta), 2005 hal 102

c. Faktor pesaing¹⁵

Persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Persaingan yang sangat ketat ini menuntut perusahaan untuk selalu memperkuat fundamental manajemen sehingga akan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Ketidakmampuan mengantisipasi perkembangan global dengan memperkuat fundamental manajemen akan mengakibatkan pengecilan dalam volume usaha yang pada akhirnya mengakibatkan kebangkrutan.

F. Metode Altman Z-Score

1. Pengertian Metode Altman Z-score

Model Altman merupakan salah satu metode dengan tingkat keakuratan yang dapat dipercaya dalam memprediksi kebangkrutan. Model Altman Z-score sebagai salah satu pengukuran kinerja kebangkrutan dan resiko obligasi tidak stagnan atau tetap, melainkan berkembang dari waktu ke waktu, seiring dari kondisi dan di mana metode tersebut diterapkan¹⁶

Model Altman menggunakan berbagai rasio untuk mendapatkan alat prediksi kesulitan. Rasio tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan kesulitan keuangan masa depan. Rasio keuangan tersebut antara lain ,*Working Capital To Total Assets (WCTA)*, *Retained Earning To Totas Assets (RETA)*, *Earning Before*

¹⁵ Adnan, K. M. dan E. Kurnayasih. 2000. "Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan pada Pendekatan Altman". *Jurnal Akuntansi dan auditing Indonesia* 4(2): 131-149. Bankruptcy. *Journal of Finance* 23 (4): 589-609.

¹⁶ Lukviarman, Niki dan Ayu Suci Ramdhani. 2009. "Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjela". *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 13 No. 1,: 15-28

Interest And Taxes To Total Assets (EBITTA), *Market Value Of Equity To Book Value Of Debt* (MVEBVL), dan *Sales To Total Asset* (STA).¹⁷ Perhitungan z-score terdiri dari tiga versi, yaitu versi pada perusahaan manufaktur yang telah *go public*, perusahaan manufaktur pribadi yang belum *go public*, dan perusahaan non manufaktur.

2. Model Altman Z-score Modifikasi (1998)

Pada model ini rasio *sales to total asset* dengan harapan *industri effect*, dalam pengertian ukuran perusahaan terkait dengan asset atau penjualan dapat di hilangkan. Altman menghilangkan variabel X5 *sales to total aset* karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset berbeda-beda. Altman kemudian memodifikasi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan seperti manufaktur, non manufaktur, perusahaan penerbit obligasi di Negara berkembang. Persamaan yang diperoleh untuk perusahaan non manufaktur baik yang sudah go publik maupun yang belum go public adalah:

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Z : *Overall index* (indeks keseluruhan)

X1 : *Working capital to total assets* (modal kerja / total aset)

X2 : *Retained Earning To Total Assets* (laba ditahan / total aset)

X3 : *Earning Before Interest and Taxes To Total Assets* (laba sebelum beban bunga dan pajak / total aset)

X4 : *Book Value of Equity to Book Value of Debt* (nilai pasar

¹⁷ Sri Suartini, Hari Sulistio, *Praktikum Analisis Laporan Keuangan Bagi Mahasiswa Dan Praktikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media 2017). hal 163

ekuitas sendiri / nilai buku total kewajiban)¹⁸

Altman (2002) menambahkan nilai konstan + 3.25 sehingga untuk standarisasi skor nol (0) disamakan dengan *default* obligasi. Dengan kata lain, 3.25 merupakan faktor skala setara dengan 0 hingga patokan khas perusahaan yang telah gagal pada obligasi korporasi mereka. Dengan demikian, nilai koefisien dari masing-masing variable adalah skor ≥ 2.6 daerah aman, skor 1,1 – 2,6 adalah daerah abu-abu sedangkan skor $< 1,1$ adalah daerah rawan/bangkrut.

Klasifikasi hasil dari perhitungan tersebut dimasukkan ke dalam *cut off* point yang ditentukan Altman, yaitu:

Tabel 2. 1

Kriteria Penilaian Altman Z-Score Modifikasi

Jika $Z < 2,6$	maka termasuk “sehat”
Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$	maka termasuk “rawan bangkrut”
Jika nilai $Z > 1,1$	maka termasuk “bangkrut”

Sumber: (E. Altman dkk, 2000)

Rasio-rasio diatas inilah yang akan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan dan kemudian digunakan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Dalam manajemen keuangan, rasio-rasio yang digunakan dalam metode altman ini dapat dikategorikan dalam tiga kelompok besar yaitu:

- a. Rasio likuiditas terdiri dari X1
- b. Rasio profitabilitas yang terdiri X2 dan X3
- c. Rasio solvabilitas yang terdiri dari X4

¹⁸ Altman, E. I. *Predicting Financial Distress of Companies; Revisiting the Z-score and Zeta Models*. Journal of Banking and Finance 1(2); 1968 - 2000.

Uraian masing-masing *variable* tersebut adalah sebagai berikut:

a. Modal kerja terhadap total aset (*Working Capital To Total Assets*)

$$X1 = \text{Modal Kerja/Total Aset}$$

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya.¹⁹ Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas aset perusahaan relatif total kapitalisasinya atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

b. Laba ditahan terhadap total aset (*Retained Earning To Total Asset*)

$$X2 = \text{Laba Ditahan/Total Aset}$$

Rasio yang menunjukan kemampuan kumulatif perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aset perusahaan. Pada beberapa tingkat, rasio ini juga mencerminkan umur perusahaan, karena semakin muda perusahaan semakin sedikit waktu yang dimilikinya untuk membangun laba kumulatif.²⁰ Rasio ini digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif yang mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi.

c. Laba sebelum beban bunga dan pajak terhadap total aset (*Earnings Before Interest And Taxes To Total Asset*)

$$X3 = \text{EBIT/Total Aset}$$

Rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset perusahaan, sebelum pembayaran beban bunga pajak.²¹ Rasio ini

¹⁹ Sri Suartini, Hari Sulistiyo, *Praktikum Analisis Laporan Keuangan Bagi Mahasiswa Dan Praktikan*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017). hal 163

²⁰ Ibid hal 163

²¹ Ibid hal 164

digunakan untuk mengukur produktifitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan. Rasio ini merupakan kontributor terbesar dari model tersebut. Beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mendeteksi adanya masalah pada kemampuan profitabilitas perusahaan diantaranya adalah piutang dagang meningkat, rugi terus menerus dalam beberapa kuartal, persediaan meningkat, penjualan menurun, dan terlambatnya hasil penagihan piutang.

- d. Nilai pasar ekuitas sendiri terhadap nilai buku total kewajiban (*Book Value Of Equity To Book Value Of Total Liabilities*)

$$X4 = \text{Total ekuitas} / \text{Total kewajiban}$$

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa).²² Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah kewajiban lebih besar daripada aset dan perusahaan menjai pailit.

G. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsur yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan pada masa lalu dan sekarang. Menurut Soemarso, analisis laporan keuangan adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna/menjelaskan arah

²² Sri Suartini, Hari Sulistiyo, *Praktikum Analisis Laporan Keuangan Bagi Mahasiswa Dan Praktikan*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017). hal 164

perubahan (*trend*) suatu fenomena. Angka-angka dalam laporan keuangan akan sedikit artinya kalau dilihat secara sendiri-sendiri. Dengan analisis pemakaian laporan keuangan akan lebih mudah menginterpretasikannya.²³

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat menjadikan modal selanjutnya ke depan.

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal

²³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 67

- e. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.²⁴

H. Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan penelitian terdahulu penulis menemukan tema yang hampir menyerupai masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu

Tabel 2. 2
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Hermin Nainggolan (2017)	Analisis Resiko Keuangan dengan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (<i>Lised di Bursa Efek Indonesia</i>)	Perhitungan indeks Z-Score keseluruhan pada 10 perusahaan perbankan di Indonesia selama 11 tahun mulai 2006 hingga tahun 2016 menunjukkan bahwa seluruh perusahaan perbankan di Indonesia berada dalam kondisi menghadapi ancaman kebangkrutan karena nilai Z-Score lebih kecil dari 1,81. Dan PT. Bank Permata Tbk memiliki ancaman kebangkrutan paling besar karena memiliki <i>cut-off</i> paling kecil. ²⁵	Penelitian tersebut menggunakan 5 variabel independen, objek penelitian yaitu 10 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2016. Sedangkan penelitian ini menggunakan 4 Variabel independen, sampel yang digunakan pada Bank Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, BRI Syariah dan Bank Konvensional yaitu Bank BCA, Bank BRI, Bank Mandiri periode 2018-2020.

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 67

²⁵ Hermin Nainggolan, "Analisis Resiko Keuangan dengan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Perbankan di Indonesia , (Listed di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol.6, No.1. 2017

2	Maria Florida Sagho dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati (2015)	Penggunaan Metode Altman Z-Score Modifikasi untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score Modifikasi, berdasarkan semua nilai Z-Score yang dihasilkan oleh 11 bank dari tahun 2011-2013 menghasilkan nilai Z-Score lebih besar dari 2,6 atau dengan kata lain 11 bank tersebut tidak akan mengalami kebangkrutan dalam jangka waktu 1 tahun. ²⁶	objek penelitian tersebut adalah 11 bank yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 yang melakukan merger dan akuisisi, yaitu Bank Mutiara, Bank CIMB Niaga, Bank Permata, Bank Windu Ketjana Internasional, Bank OCBC-NISP, Bank Central Asia, Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Ekonomi Rahardja, Bank Internasional Indonesia. Sedangkan penelitian ini menggunakan 4 Variabel independen, sampel yang digunakan pada Bank Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, BRI Syariah dan Bank Konvensional yaitu Bank BCA, Bank BRI, Bank
---	---	--	---	---

²⁶ Maria Florida Sagho dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati, "Penggunaan Metode Altman Z-Score Modifikasi untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.3 (2015):730-742, Bali: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), 2015.

				Mandiri periode 2018-2020.
3	Dwi Nur'aini Ihsan dan Sahfina Putri Kartika, (2015)	Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah Untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis.	Dari hasil penelitian menggunakan model Altman z-score modifikasi dan rgec pada perusahaan perbankan syariah di indonesia, menunjukan kondisi keuangan bank umum syariah berada pada hasil yang stabil cenderung meningkat ²⁷	Penelitian tersebut Menggunakan metode altman z-score modifikasi dan RGEc dan objeknya Bank Umum Syariah Sedangkan penelitian ini menggunakan altman z-score modifikasi objek yang digunakan Bank Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, BRI Syariah dan Bank Konvensional yaitu Bank BCA, Bank BRI, Bank Mandiri periode 2018-2020.
4	Abdul Kadim dan Nardi Sunardi, (2018)	Analisis Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan pada bank pemerintah (BUMN) di Indonesia tahun 2012-2016".	Hasil penelitian menunjukan bahwa 3 bank (BUMN) yaitu: Bank Mandiri, BNI, BRI, berada di posisi Rawan Bangkrut atau bisa dikatakan perusahaan yang berpotensi kebangkrutan. dan Bank BTN berada pada posisi Bangkrut atau bisa dikatakan perusahaan yang berpotensi	Penelitian tersebut Menggunakan metode altman z-score ,sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode altman z-score modifikasi dan objek yang digunakan penelitian tersebut pada 4 Bank Pemerintah BUMN yaitu Bank BNI, Bank Mandiri, Bank

²⁷ Dwi Nuraini Ihsan, Sharfina Putri Kartika "Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah Untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis". *Jurnal Ekonomi* Vol. 4, 2015, hal: 113-146

			kebangkrutan. Hal ini dapat dilihat pada nilai Z-Score yang kurang dari 1.20%. ²⁸	BRI, Bank BTN, sedangkan objek yang digunakan Bank Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, BRI Syariah dan Bank Konvensional yaitu Bank BCA, Bank BRI, Bank Mandiri periode 2018-2020.
5	Nita Kurniasih, Muhammad Umar Mai, Lili Masli, (2020).	Prediksi Kebangkrutan pada Bank BUMN dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2019	Hasil perhitungan Z-Score menunjukkan nilai Z-Score yang diperoleh Bank BUMN berada diantara 1,10 dan 2,90 ($1,10 < Z-Score < 2,90$). Dan berdasarkan kriteria penilaian Z-Score, keempat Bank BUMN dapat dikategorikan kedalam kondisi keuangan yang tidak dapat ditentukan atau berada dalam <i>grey zone</i> . ²⁹	Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan dari bank Bank Pemerintah BUMN yaitu Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BTN model analisis <i>Altman Z-Score</i> modifikasi Periode 2019, Sedangkan dalam penelitian ini membandingkan tingkat risiko kebangkrutan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan menggunakan metode Altman Z-

²⁸ Abdul Kadim dan Nardi Sunardi, 2018, "Analisis Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan pada bank pemerintah (BUMN) di Indonesia tahun 2012-2016". *Jurnal Sekuritas*. Vol.1. No.3.

²⁹ Nita Kurniasih, Muhammad Umar Mai, Lili Masli, "Prediksi Kebangkrutan pada Bank BUMN dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2019", *Journal of Economics and Management*, Vol. 1, No. 1, 2020, hal 83-95

				Score Modifikasi selama periode 2018-2020.
6	Dewi Laela Hilyatin dan Eriska Prasdiwi, (2017)	Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2012-2016 Dengan Menggunakan Metode Altman z-score modifikasi	Hasil Penelitian Dengan menggunakan metode altman z-score modifikasi pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2012-2016 berisiko tinggi terhadap kebangkrutan dimasa yang akan datang karena nilai z-scorenya lebih kecil dari 1,10. ³⁰	Penelitian tersebut menggunakan metode altman z-score modifikasi dan objeknya Bank Muamalat periode 2012-2016, sedangkan penelitian ini objek yang digunakan Bank Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, BRI Syariah dan Bank Konvensional yaitu Bank BCA, Bank BRI, Bank Mandiri periode 2018-2020
7	Wahyu Candra Susilowati, Djoko Kristianto, Fadjar Harimurti (2019)	Analisis Altman z-score untuk memprediksi kebangkrutan pada Perbankan Umum Syariah tahun 2013-2017	Hasil penelitian ini bahwa tahun 2013 sampai tahun 2017 rata-rata nilai <i>zscore</i> Bank Umum Syariah di atas 2,60 nilai tersebut merupakan kriteria pada model <i>zscore</i> modifikasi yang menyatakan perbankan syariah dalam kondisi yang sehat. Nilai <i>zscore</i> tertinggi pada	Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan dari bank umum syariah yaitu : Bank Aceh Syariah Bank BCA Syariah Bank Syariah Bukopin Bank Panin Dubai Syariah Bank BRI Syariah Bank Victoria Syariah Bank Maybank Syariah Bank Mega Syariah Bank

³⁰ Dewi Laela Hilyatin. dkk. "Analisis Prediksi Kebangkrutan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2012-2016 dengan menggunakan metode Altman z-score Modifikasi". *El Jizya (Jurnal Ekonomi Islam)*. 2017

			<p>tahun 2013 pada Bank Maybank Syariah, tahun 2014 pada Bank Victoria Syariah, tahun 2015 pada Bank BCA Syariah, tahun 2016 pada Bank BCA Syariah dan tahun 2017 ada pada Bank Aceh Syariah.³¹</p>	<p>Syariah Mandiri Bank BNI Syariah Bank Muamalat analisis <i>Altman Z-Score</i> Periode 2013-2017, Sedangkan dalam penelitian ini membandingkan tingkat risiko kebangkrutan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan menggunakan metode <i>Altman Z-Score Modifikasi</i> Periode 2018-2020</p>
8	Muhammad Ichsan Adnan, Heru Fahlevi (2020)	Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia periode 2016-2018	<p>Hasil penelitian memperoleh kesimpulan, Terdapat perbedaan tingkat prediksi kebangkrutan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional metode <i>Altman Z-Score</i>, Terdapat perbedaan tingkat prediksi kebangkrutan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional berdasarkan metode <i>Grover G-</i></p>	<p>Penelitian tersebut menggunakan metode <i>Altman Z-Score</i> dan <i>Grover G-Score</i> dan objek bank sebesar 14 bank umum syariah dan 40 bank umum konvensional 2016-2018, sedangkan penelitian ini objek yang digunakan Bank Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, BRI Syariah dan Bank Konvensional yaitu Bank BCA,</p>

³¹ Wahyu Candra Susilowati. dkk, "Analisis *Altman z-score* untuk memprediksi kebangkrutan pada Perbankan Umum Syariah tahun 2013-2017", *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 15 No. 4, 2019

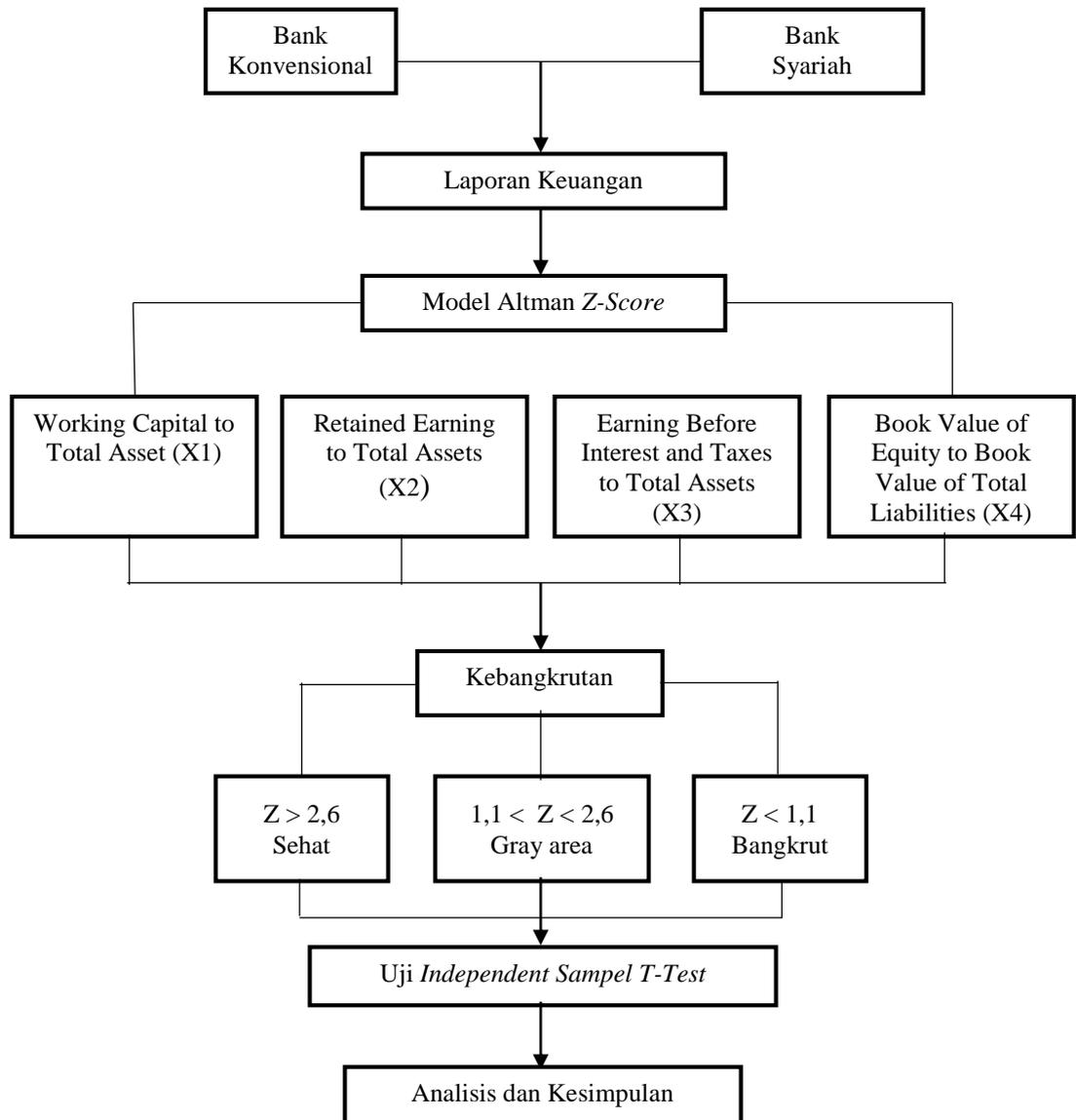
			Score, Terdapat perbedaan tingkat prediksi kebangkrutan antara metode Altman Z-Score dan Grover G-Score pada perbankan syariah, Terdapat perbedaan tingkat prediksi kebangkrutan antara metode Altman Z-Score dan Grover G-Score pada perbankan konvensional. ³²	Bank BRI, Bank Mandiri periode 2018-2020
--	--	--	---	--

I. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai perbandingan antar variabel independen *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earning to Total Assets*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*, dan *Book Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* dengan variabel dependen (Risiko Kebangkrutan) di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah:

³² Muhammad Ihsan Adnan, Heru Fahlevi, "Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia periode 2016-2018", *Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas*, 2020

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Keterangan:

Untuk mengetahui kondisi kesehatan suatu perusahaan maka harus menghitung nilai *Z-Score* terlebih dahulu dengan menghitung 4 rasio pada model Altman. Setelah diketahui nilai *Z* tersebut maka dapat diketahui kondisi suatu perusahaan berdasarkan kategori pada persamaan Altman *Z-Score* Modifikasi. Suatu perusahaan dikatakan sehat apabila perusahaan tersebut memiliki Nilai *Z-Score* ($Z > 2.6$), dikatakan tidak sehat apabila tingkat risiko perusahaan sangat tinggi ($Z < 1.1$), berada di Gray area atau daerah rawan apabila Nilai *Z-Score* ($1.1 < Z < 2.6$).

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang kedudukannya belum sekuat proposisi yang berfungsi sebagai jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan, percobaan, atau praktik.³³ Dari penelitian terdahulu dan kerangka konseptual diatas maka hipotesis penelitian adalah:

Hipotesis I = Terdapat perbandingan tingkat risiko kebangkrutan pada bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan analisis model Altman *Z-Score* .

Hipotesis II = Tidak terdapat perbandingan tingkat risiko kebangkrutan pada bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan analisis model Altman *Z-Score* .

³³ Husain Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 42

Tingkat risiko kebangkrutan pada suatu perusahaan termasuk bank Syariah dan Bank Konvensional merupakan sebuah risiko yang tidak dapat dihindarkan, namun risiko ini dapat diminimalisir atau dicegah. Hasil perbandingan tingkat risiko kebangkrutan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional, apabila suatu Bank Syariah atau Bank Konvensional yang terindikasi sudah berada pada kondisi menuju kebangkrutan. Semakin dapat diketahui dari awal maka akan semakin baik juga bagi pihak manajemen, manajemen Bank bisa segera melakukan perbaikan-perbaikan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Selain itu, bagi pihak eksternal perusahaan, hasil perbandingan prediksi keuangan ini bisa digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan *financial*

